

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Selama penyakit mematikan membentuk tantangan utama bagi orang tua dalam memberikan pendidikan formal kepada buah hatinya, mulai dari SD, SMP, dan SMA, serta pendidikan sarjana yang lebih baik. Gunakan internet sebagai mekanisme belajar mengajar. Setelah mode, versi mengenal Indonesia berubah dari pendidikan tatap muka membentuk pendidikan jarak jauh (Mendikbud, 2020:70). Sekali lagi, wabah yang akan terjadi dalam 1/3 12 bulan di tahun 2022 telah menelan Indonesia 8,31 juta orang, yang menyebabkan peningkatan derajat pengangguran. tentunya salah satunya saat ini memiliki mesin tik, pakaian dan smartphone. Internet memungkinkan buah hati untuk mengikuti perkembangan penguasaan data. Pengeluaran (output)an orang tua berdampak besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan buah hatinya. Ini mempromosikan keinginan buah hati untuk belajar dalam hal produktivitas dan hiburan yang hidup. Dari sisi sosial ekonomi, wali murid yang terkena penyakit mematikan melewatkan setiap hari untuk mengenal buah hati di ruang kelas online.

Wabah Covid-19 adalah masalah kritis bagi setiap tubuh di bumi. tanpa pendidikan khusus, semua kehidupan manusia di bumi dapat dihindari. banyak negara, termasuk Indonesia, telah memutuskan untuk menutup perguruan tinggi, perguruan tinggi dan universitas mereka (Syah, 2020:396).

Setiap aspek pendidikan dalam kehidupan manusia “dikobarkan” melintasi

fashion. Pelatihan ini dilakukan secara online. Sistem ini beroperasi pada rasio yang tidak mengukur atau mengtes, maka dari itu tidak dapat mengukur atau melihat. kritik sarjana diberikan secara online, ada banyak trial and error, dan caranya tidak pasti, dan sebagai gantinya sebagian besar evaluasi telah dihilangkan (Syah, 2020 :396).

Kelangsungan pendidikan selama endemik tergantung pada banyak dorongan, antara lain kesiapan perguruan tinggi, kesiapan keluarga yang menentukan/sendiri, dan pendidikan instruktur. Harus disebutkan bahwa setiap siswa tetap dalam kemegahan selama wabah. Mirip dengan menerapkan bahan-bahan yang diterbitkan bersama dengan buku teks, buku kerja dan bahan lain yang dibagikan melintasi surat atau kurir, madrasah menerapkan berbagai strategi berbasis zaman untuk menjaga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar, maka dari itu dapat meningkatkan peluang Anda (Yunitasari, 2020 :233). penyediaan sumber untuk membantu memperoleh pengetahuan tentang cara agar rumah tangga sarjana memiliki derajatan keuangan yang kuat.

Dampak COVID-19 pada bidang pendidikan adalah pergeseran strategi penguasaan dari yang tadinya penyampaian secara tatap muka membentuk yang sekarang paling baik dibatasi dengan penggunaan sistem pengenalan secara daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ), untuk menarik pembelajaran. Saya tidak bisa menunggu apa yang diinginkan siswa untuk manajemen keterampilan dan ketertarikan dalam pelatihan. Metode pembelajaran awalnya diskor negatif yang disebabkan oleh beberapa hal ialah pertama karena melibatkan tugas yang sangat mengganggu dalam waktu yang singkat. Kedua, ada abstrak dan

salinan dari banyak karya di dalam literatur. 1/3, jamnya masih kencang. Keempat, skor partisipasi e-mengenal rendah. kelima, beberapa siswa kesulitan mengikuti peskoran online karena tidak lagi memiliki gadget pribadi (Masar, 2020 :210). Partisipasi dalam pembelajaran jarak jauh di rumah melibatkan peran orang tua dalam mendukung buah hati mengatasi situasi tuntutan masyarakat dan keterbatasan yang akan mereka temui dalam metode belajar mengajar. Oleh karena itu, keinginan buah hati untuk memanfaatkan keahlian dan bereksplorasi di rumah tidak selalu berkurang. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses belajar online, belajar online, dan memantau kinerja belajar buah hati di rumah, yang perlu diketahui orang tua tentang masalah buah hatinya.

Ketidakcukupan penguasaan sepanjang epidemi. Sementara itu, siswa yang memperoleh pengetahuan tentang keadaan telah beralih ke pembelajaran di rumah menerapkan online, smartphone, atau perangkat pendukung pembelajaran online lainnya. Hal ini juga berlaku bagi siswa SMA yang membentuk objek dalam riset ini, khususnya murid kelas XI SMA Negeri Aek Kuo.

karena sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menanggukhan kegiatan madrasah dalam penanganan krisis COVID-19, termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, terdapat kendala teknis yang meliputi net get acceptance to dan phone community disaster yang digunakan untuk e-learning. Selain itu, beberapa siswa mengalami kendala dalam mempresentasikan perangkat penguasaan dan hal ini menghambat suasana penguasaan siswa SMA yang membentuk objek dalam riset ini, khususnya murid kelas XI.

**Tabel 1.1 Keluaran (output) Pra Survey**

No.	Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
<i>Opportunity Recognition</i>						
1.	Saya selalu menyimak pelajaran dengan baik	4 (12%)	5 (15%)	22 (68%)	-	-
2.	Saya suka berkunjung ke toko buku untuk mencari buku tambahan pelajaran.	3 (10%)	6 (20%)	22 (70%)	-	-
<i>Enterpreneurial Self-Efficacy</i>						
1.	Saya menerapkan alat belajar yang layak untuk pembelajaran	13 (40%)	9 (30%)	9 (30%)	-	-
2.	Suasana saat ini membuat saya nyaman	13 (40%)	14 (43%)	5 (17%)	-	-
<i>Enterpreneurial Intention</i>						
1.	Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh orang tua.	20 (64%)	8 (26%)	3 (10%)	-	-
2.	Saya sangat senang tinggal di keadaan keluarga yang berkecukupan	10 (35%)	9 (28%)	12 (63%)	-	-

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berlandaskan keluaran (output) pre-check yang dilakukan oleh peneliti dengan 31 orang kontributor di kelas XI SMA yang membentuk objek dalam riset ini. Dalam hal peluang yang dirasakan, kami menemukan bahwa 22 responden atau 68% responden menyatakan Kurang Setuju apabila dapat menyimak pelajaran dengan baik, tidak setuju bahwa mereka dapat berkonsentrasi pada pembelajaran, dan 6 responden atau 20% esponden setuju atau melaporkan bahwa mereka ingin pergi ke buku, tempat dan mencari buku. Namun terdapat 4 orang 12% yang menyatakan kelas berkomunikasi dan sangat setuju.

Kemanjuran diri wirausaha menunjukkan bahwa 14 responden atau 43% menyatakan setuju dan 13 responden 40% responden setuju bahwa mereka telah mengalami keadaan pengenalan yang berkualitas. sementara itu, 9 responden atau 30% menyatakan bahwa mereka menerapkan bahan ajar yang

tepat selama proses mengajar dan mengenal. Itu bergantung pada gagasan siswa yang menginginkan keadaan yang baik untuk belajar dengan energik.

Niat berwirausaha diketahui bahwa 12 responden atau 63% menyatakan tidak setuju bahwa gaya hidup lebih bahagia di keadaan keluarga kaya. Sebagai perbandingan, 9 responden atau 28% setuju bahwa mereka lebih bahagia berada di keadaan keluarga yang kaya. Selain itu, 20 responden atau 64% melaporkan bahwa mereka sangat setuju bahwa ibu dan ayah memberikan kemungkinan penguasaan inklusif.

Dalam keadaan belajar homeschooling, sembilan bulan terlalu lama, jadi membosankan dan malas. Guru merasa sulit untuk meningkatkan pembelajaran karena siswa merasa mereka tidak diawasi, terutama ketika orang tua bekerja sama. Tidak ada panduan untuk melihat dan pembinaan berlangsung dari pagi hingga malam. Mengukur efek penguasaan siswa sulit dilakukan oleh instruktur karena siswa kesulitan mengambil gambar atau menembak semua isyarat yang disaapabilan dalam PJJ. Namun, peralatan untuk mengajar melintasi saluran pembelajaran yang terdiri dari ruang belajar Google biasanya disediakan oleh instruktur. beberapa siswa telah menerima semua materi dan instruksi tetapi tidak dapat membuka kelas Google. Hal ini menyulitkan untuk menentukan apakah guru mengenali materi konten yang disebarluaskan untuk memenuhi Tolak ukur Kentuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya (Masar, 2020 :212).

Metode mengubah keadaan penguasaan itu mula-mula ditemukan di bawah Impak beberapa unsur: unsur-unsur dalam diri seseorang atau dorongan-dorongan

di luar manusia, yang dapat disebut sebagai unsur-unsur individual dan unsur-unsur sosial. unsur karakter meliputi kedewasaan/perbaikan diri, kecerdasan, madrasah, motivasi dan dorongan pribadi. Unsur sosial meliputi keadaan kerabat/domestik, pengajar dan praktik akademik, buku teks dan materi, keadaan dan kesempatan yang bisa didapat, dan motivasi.

Dampak terbesar dari reputasi sosio-moneter adalah popularitas keluarga sendiri, khususnya keberkeluaran (output)an kebutuhan moneter. rumah tangga dengan reputasi sosial ekonomi yang lebih baik memenuhi keinginan madrasah buah hati tidak selalu membentuk masalah.

Apabila didukung dengan berbagai strategi dan aset, proses pembinaan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik di tengah wabah. Fasilitas belajar tersebut turut memImpaki keberkeluaran (output)an belajar siswa, bantuan belajar yang meliputi buku teks, sistem komputer/laptop dan aset lainnya. Keadaan penguasaan ini juga memImpaki keberkeluaran (output)an pendidikan siswa.

Berlandaskan pengamatan sebelumnya, murid kelas XI SMA yang membentuk objek dalam riset ini Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda, yang meliputi prestasi belajar, kepemilikan pribadi, dan keinginan keluarga berkumpul, maka dari itu hal ini riset menunjukkan bahwa ketenaran sosio-moneter orang tua siswa perlu saya akui apabila itu memImpaki kemauan mereka untuk menganalisis kecuali tujuan madrasah sebagai lembaga akademik elemen intelektual, kognitif dan psikomotorik siswa harus dibuat kontribusi untuk perbaikan. namun, kemauan siswa untuk menganalisis sangat dirangsang melintasi banyak dorongan dari

dalam dan dari luar. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah dorongan non-siswa bersama dengan reputasi sosial ekonomi dan keadaan rumah.

Tidak semua siswa ingin tahu tentang suatu topik karena mereka mungkin tertarik untuk belajar. Banyak siswa tertarik untuk mempelajari suatu topik karena guru, teman, dan materi tantangan yang mendebarkan. Apabila siswa tertarik untuk mengetahui suatu topik, mereka diharapkan berprestasi lebih tinggi, bahkan apabila mereka diskor memiliki kemampuan rata-rata.

Peketertarikan tahun ajaran 2021/2022 sedikit karena wabah Covid-19. Murid kelas XI SMA yang membentuk objek dalam riset ini Tahun Ajaran 2021/2022 tergolong rendah disebabkan karena sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) Pembelajaran pribadi dilaksbuaah hatian dengan menerapkan media cetak (modul) dan kertas (audio/video), komputer atau internet. ada kekurangan hak akses internet di wilayah Aek Kuo, kesulitan dalam membeli sistem satuan, pembagian satuan yang dibatasi oleh pengasuh, dan kurangnya sumber daya seperti ponsel dan laptop untuk pembelajaran jarak jauh..

Oleh karena itu, penulis ingin mengumpulkan riset yang bertajuk “Pengaruh Keadaan Belajar Pada Masa Wabah Covid-19 Dan Tingkat sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Ketertarikan Belajar Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/ 2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Gangguan dalam keadaan belajar atau masalah belajar akibat e-study terkait dengan e-learning like minded devices termasuk smartphone seiring dengan kontaminasi virus corona baru. Hambatan yang dihadapi adalah kendala teknis yang meliputi kurangnya pengetahuan siswa untuk melaksbua hatian e-study dengan lancar, stagnasi internet/website di smartphone, kesulitan dalam menawarkan gadget ponsel untuk dikuasai dan kurangnya hobi karena ketidakseimbangan siswa. Murid kelas XI SMA yang membentuk objek dalam riset ini pada bidang Ilmu Ekonomi melihat permasalahan yang mengganggu pengenalan keadaan sekitar.
2. Derajat kesulitan belajar siswa selama wabah. Hal ini karena kita perlu menerapkan pengenalan online pada smartphone, berbagi satuan dan stabilitas satuan, dan pembelajaran monoton menerapkan mobilitas untuk memahami dan memahami siswa sebagai pemula, sebagai murid kelas XI SMA yang membentuk objek dalam riset ini.
3. Disparitas reputasi sosial-keuangan ayah dan ibu. Kesenjangan ini memImpaki pengalaman penguasaan ilmu ekonomi pada keelokan siswa SMA yang membentuk objek dalam riset ini. orang tua memainkan peran penting dalam menghadirkan buah hati dengan peluang penguasaan di perpustakaan online dan ruang publik. ekstra dari itu. derajat sosial ekonomi yang sesuai dengan keinginannya. gerakan yang diinginkan buah hati untuk homeschooling. Oleh karena itu, sulit untuk memberikan pengetahuan e-gaining gadget yang mencakup smartphone atau paket e-study, dan ini menghambat ketertarikan dan ketertarikan belajar siswa.

4. Siswa kurang tertarik dengan pelatihan ekonomi di SMA yang membentuk objek dalam riset ini karena keadaan belajar awal dan tolak ukur sosial-keuangan. di kelas IPS SMA yang membentuk objek dalam riset ini, kasus ini mempersulit siswa untuk memperluas strategi pembelajaran on-line karena memImpaki keluaran (output) belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan akibat ditemukannya keterbatasan-keterbatasan di atas sangat besar maka dari itu peneliti harus memperhatikan riset apa yang dapat dilakukan dan membatasinya agar permasalahan tidak semakin parah. Tes ini terbatas pada pertanyaan tentang bagaimana situasi belajar dan derajat sosial ekonomi orang tua di madrasah rendah dengan COVID-19 memImpaki keputusan untuk belajar Ekonomi di kelas 11 SMA yang membentuk objek dalam riset ini di dalam tahun ajaran 2021/2022. Variabel X1 (Keadaan Jasmani, Keadaan Rohani, Keadaan Sosial, Keadaan Non-Sosial), X2 (Ukuran Kekayaan, Ukuran Kekuasaan, Ukura Kehormatan, Ukuran Ilmu Pengetahuan), Y1 (Adanya Perasaan Senang, Terdapat Ketertarikan Siswa, Perhatian Siswa, Adanya Keterlibatan Siswa).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berlandaskan judul di atas dan pengalaman peneliti, maka keterbatasan riset ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Impak keadaan belajar pada masa wabah covid-19 kepada ketertarikan belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Apakah terdapat Impak tingkat sosial ekonomi orang tua kepada ketertarikan belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat Impak keadaan belajar pada masa wabah covid-19 dan tingkat sosial ekonomi orang tua kepada ketertarikan belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Riset**

berlandaskan rumus kerumitan di atas, riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Impak keadaan belajar pada masa wabah covid-19 kepada ketertarikan belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui Impak tingkat sosial ekonomi orang tua kepada ketertarikan belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui Impak keadaan belajar pada masa wabah covid-19 dan tingkat sosial ekonomi orang tua kepada ketertarikan belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri Aek Kuo Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Riset**

Riset diharapkan dapat memberikan manfaat, ialah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Riset ini juga bisa menambah pengetahuan tentang tumbuhnya ketertarikan untuk mengenal di keadaan belajar selama tiga tahun terakhir

di beberapa tahap wabah, dan tahap sosial ekonomi orang tua yang ingin “memperbaiki pendidikan dan belajar buah hati, termasuk dalam Penampilan elegan secara mekanis akan meningkatkan hobi buah hati di kelas online yang dipimpin oleh guru.

2. Bagi Siswa

Keuntungannya adalah gambar bisa diperbesar saat merekam. ini bisa berupa tinjauan komparatif atau kajian lebih lanjut dalam kajian takdir.

**2. Manfaat Teoritis**

Studi ini akan meningkatkan pemahaman dan informasi kita tentang berbagai dorongan yang memengaruhi penguasaan sarjana dan juga akan sangat bermanfaat dalam konteks sosial-keuangan orang tua yang dikaruniai selama wabah COVID-19.

